

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti akan memeriksa hubungan antar variabel sebagai cara untuk menguji teori-teori tertentu. Prosedur statistik digunakan pada metode kuantitatif untuk mengukur data angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, tes, observasi terstruktur, dan data dari sumber sekunder, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dianalisis, dijelaskan, dan diinterpretasikan berdasarkan fenomena yang telah diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya serta menarik kesimpulan dari sampel penelitian, sehingga hasil kesimpulan tersebut dapat dianggap mewakili populasi yang lebih luas (D. Susanto & Jailani, 2023).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Susanto et al. (2024) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya mungkin berfluktuasi selama berlangsungnya suatu penelitian”. Jadi variabel penelitian adalah hal-hal yang diamati serta diukur dalam suatu penelitian, yang nilainya dapat berubah atau bervariasi selama penelitian tersebut berlangsung.

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang divariasikan oleh peneliti untuk mempelajari hubungannya dalam mempengaruhi variabel lain. Nilai dari variabel ini dapat dikendalikan dan diubah sesuai dengan kebutuhan peneliti (Suhardi, 2023). Variabel independen dari penelitian ini adalah *Workload* (X₁) dan *Social Support* (X₂).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, di mana nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Peneliti akan mengamati dan mengukur variabel dependen untuk mengetahui efek dari variabel independen (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Burnout* (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dapat memperkuat atau memperlemah efek tersebut. Keberadaan variabel moderasi dapat menjelaskan mengapa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak selalu konsisten. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Employee Motivation* (Z).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Suhardi (2023) definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan cara pengukuran atau pengoperasian suatu konsep, sehingga konsep tersebut dapat diteliti atau diukur secara empiris. Komponen-komponen penting dalam definisi operasional variabel meliputi :

1. Variabel yang akan diukur atau diamati;
2. Indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut;

Definisi operasional variabel sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena hal ini menjamin konsistensi dan kemungkinan replikasi penelitian. Dengan definisi operasional yang jelas, peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dan memverifikasi hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Workload</i> (X ₁)	<i>Workload</i> (beban kerja) adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan seseorang serta seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.	1. Kecepatan pekerjaan 2. Jumlah pekerjaan 3. Penilaian kerja Sumber : (Reuver et al., 2021)
<i>Social Support</i> (X ₂)	<i>Social support</i> (dukungan sosial) merupakan representasi dari sumber daya relasional (hubungan sosial, ikatan persahabatan, dan koneksi antar individu) yang dimiliki seseorang di lingkungan kerjanya. Dukungan sosial ini mencakup bantuan, empati, apresiasi, dan rasa memiliki yang diterima seseorang dari orang-orang di sekitarnya, termasuk rekan kerja dan atasan mereka.	1. Dukungan teman 2. Dukungan keluarga 3. Dukungan orang lain yang signifikan (terkait dengan dukungan dari perusahaan) Sumber : (Rehman et al., 2020)
<i>Burnout</i> (Y)	<i>Burnout</i> merupakan sindrom yang ditandai oleh kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi, yang muncul akibat tuntutan pekerjaan yang berlebihan dan tidak dapat ditangani secara efektif oleh individu.	1. Kelelahan emosional 2. Depersonalisasi 3. Berkurangnya pencapaian Sumber : (Yildirim & Dinc, 2019)
<i>Employee Motivation</i> (Z)	<i>Employee Motivation</i> (Motivasi karyawan) merupakan suatu kondisi yang mendorong seorang karyawan untuk bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu dalam mencapai tujuan organisasi.	1. Prestasi dan pencapaian 2. Pertumbuhan dan pengembangan pribadi 3. Pengakuan atau penghargaan 4. Sifat pekerjaan itu sendiri 5. Kondisi kerja

Variabel	Definisi	Indikator
		6. Hubungan dengan rekan kerja dan atasan 7. Umpan balik dari atasan 8. Kebijakan dan administrasi perusahaan Sumber : (Mitsakis & Galanakis, 2022)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik survei melalui kuesioner yang disebarakan secara online dan menggunakan studi pustaka. Menurut Mc Millan dan Schumacher yang disampaikan kembali oleh (Maidiana, 2021) dalam penelitian survei, peneliti memilih sampel dari responden dan menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu. Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan cara memperoleh data primer dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos atau internet. Teknik ini efisien untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang responden, pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku (Ibrahim et al., 2023). Dalam penelitian ini, setiap respons dari responden akan diberikan skor untuk mempermudah pengujian data secara statistik. Oleh karena itu, respons dari

responden akan dievaluasi menggunakan Skala Likert untuk mengukur beberapa variabel yang ingin diteliti. Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memberikan skor yang terstandarisasi pada setiap respons responden. Skor tersebut kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Skala Likert merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau sekelompok orang terkait suatu peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2022.

2. Observasi

Menurut (Hikmawati, 2020) observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga diperoleh pandangan yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti dan melihatnya dalam konteks yang lebih luas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh terkait situasi sosial yang sedang diamati.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi dan data terkait topik penelitian yang sedang dilakukan. Informasi dan data dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti karya ilmiah, buku, dan media cetak lainnya yang mendukung pengumpulan data

tersebut. Suatu penelitian dapat dikatakan berkualitas baik jika didukung oleh referensi dari karya ilmiah terdahulu yang telah disusun oleh para ahli di bidangnya. Dengan demikian, studi pustaka menjadi hal penting dalam menyusun penelitian yang berkualitas, di mana peneliti dapat mengkaji dan menganalisis informasi serta data yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya sebagai landasan dalam melakukan penelitian (Ibrahim et al., 2023).

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sebagai sumber utama, data menjadi sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam upaya memecahkan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh biasanya berupa data mentah, sehingga perlu adanya pengolahan lebih lanjut agar data tersebut memiliki makna yang dapat digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian sering disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Responden menjadi sumber informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data atau responden yang tepat menjadi hal krusial dalam memastikan kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data primer cenderung membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Namun, peneliti dapat memperoleh data yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan penelitian secara spesifik, karena data berasal langsung dari sumber utamanya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui perantara. Data sekunder dapat bersumber

dari arsip, catatan, dokumentasi, maupun literatur yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pihak kedua yang hanya meminjam, mencatat, memahami, dan mengolah data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Data sekunder umumnya telah dipublikasikan, namun ada pula data yang hanya disimpan secara internal oleh pihak tertentu.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan keseluruhan individu, objek, atau elemen yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian, di mana karakteristiknya ingin diketahui oleh peneliti. Populasi merupakan target atau subjek utama yang hendak dikaji dalam penelitian. Definisi populasi harus jelas dan terbatas, agar dapat ditentukan dengan tepat siapa atau apa saja yang termasuk sebagai anggota populasi. Namun, dalam banyak kasus, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruh anggota populasi, sehingga diambil sampel yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Pemilihan sampel yang representatif memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Turner, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Tallyman PT. Tanjung Emas Daya Sejahtera divisi operasional unit penempatan terminal BJTI Surabaya yang berjumlah 140 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan subset atau bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti, yang digunakan sebagai dasar untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam banyak penelitian, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melibatkan seluruh populasi, sehingga diambil sampel yang lebih kecil namun dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Turner, 2020). Untuk memilih sampel yang representatif, terdapat berbagai teknik sampling, baik probability

sampling maupun non-probability sampling, yang dapat digunakan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, dimana setiap elemen dalam populasi atau kerangka sampel (sampling frame) memiliki peluang atau probabilitas yang diketahui dan tidak sama dengan nol untuk dipilih sebagai sampel. Ini berarti bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang dapat dihitung untuk menjadi bagian dari sampel yang dipilih. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dan digunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% dengan formula rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

e = *Margin of Error* (MOE) yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh hasil sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1 + 140(0,1)^2} \\ &= \frac{140}{2,4} \\ &= 58,3 \text{ (Dibulatkan 58)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam proses penelitian karena melalui serangkaian prosedur pengolahan, analisis, dan interpretasi data, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang valid dan reliabel. Pemilihan teknik analisis data bergantung pada jenis data, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta pendekatan atau paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut (Azhari et al., 2023).

Software statistik Smart-PLS 4.0 digunakan sebagai alat pendukung untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan. Adanya keterbatasan data dan jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah kurang dari 100 mengharuskan menggunakan alat uji SEM-PLS, selain itu penelitian ini menggunakan variabel moderasi.

3.6.1 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square*

Structural Equation Modeling (SEM), suatu teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi dari analisis faktor (factor analysis) dan regresi linier (linear regression) yang memungkinkan peneliti untuk meneliti atau menguji pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bersifat kompleks, dapat berjalan searah maupun tidak searah (Sarstedt et al., 2021).

Terdapat dua pendekatan pada analisis SEM, yaitu *Structural Equation Modeling-Covariance Based* (SEM-CB) dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). SEM-CB menitikberatkan pada kesesuaian matriks kovarian model dengan matriks kovarian data, menggunakan pendekatan konfirmatori untuk menguji model teoritis, serta sangat bergantung pada asumsi normalitas dan ukuran sampel yang besar. Di sisi lain, SEM-PLS berorientasi pada varian dan prediksi, menitikberatkan pada memaksimalkan

varian yang dijelaskan pada konstruk endogen, tidak memerlukan asumsi normalitas, dan dapat diterapkan pada ukuran sampel yang lebih kecil.

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Software yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah program Smart-PLS 4.0. Alasan penggunaan model SEM-PLS adalah karena analisis pada penelitian ini tetap dapat dilakukan walaupun data tidak berdistribusi secara normal dengan kata lain tidak perlu melakukan uji normalitas data, SEM-PLS dapat bekerja dengan model yang kompleks, dapat bekerja dengan ukuran sampel yang lebih kecil, serta tujuan dari penelitian ini adalah pengujian teori model yang fokus terhadap studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan teori model struktural.

Terdapat 2 (dua) hal yang dikemukakan oleh Rahadi (2023) dalam mengevaluasi model SEM-PLS yang ditulis pada bukunya yang berjudul “Pengantar *Partial Least Square Strctural Equation Model* (PLS-SEM)” yaitu, evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*).

3.6.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur (P. C. Susanto et al., 2024).

a. *Convergent Validity*

Convergent validity menunjukkan seberapa baik item-item atau indikator-indikator pada suatu konstruk laten mengukur konstruk yang sama. Jika item-item atau indikator-indikator yang seharusnya mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi, maka konstruk tersebut memiliki *convergent validity* yang baik. Nilai *Outers loading* yang direkomendasikan menurut Hair et al. (2021) adalah minimum 0.70 atau minimum 0.60 (Chin, 2014).

Apabila item pengukuran mempunyai nilai kurang dari 0.70 maka dihilangkan dalam model dan dilakukan estimasi kembali.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen juga dapat diukur menggunakan AVE yaitu pengukuran rata-rata varian yang diekstraksi dari seperangkat indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Menurut (Hair et al., 2021) nilai AVE minimum adalah 0.50.

c. *Discriminant Validity*

Terdapat 2 (dua) pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan yaitu :

1) *Fornell-Larcker Criterion*

Membandingkan akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi tertinggi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Fornell dan Larcker (1981); Hair et al., 2021).

2) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

HTMT merupakan rasio antar indikator pada konstruk yang berbeda (*Heterotrait*) dengan rasio antar indikator pada konstruk yang sama (*Monotrait*). Nilai HTMT harus kurang dari 0.90 atau < 0.90 untuk menunjukkan validitas diskriminan yang memadai (Hair et al., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (2021), uji reliabilitas dalam PLS-SEM bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari seperangkat indikator yang mengukur suatu konstruk. Adapun 2 (dua) pengukuran yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha mengukur konsistensi internal berdasarkan korelasi rata-rata antar indikator. Nilai alpha yang dapat diterima

adalah di atas 0.70 untuk penelitian yang sudah mapan dan di atas 0.60 untuk penelitian eksploratori.

b. *Composite Reliability*

Composite reliability juga mengukur konsistensi internal, tetapi tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang sama (seperti pada *Cronbach's alpha*). Nilai *composite reliability* yang dapat diterima adalah di atas 0.70 atau > 0.70 untuk penelitian yang sudah mapan dan di atas 0.60 untuk penelitian eksploratori.

3.6.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan Hair et al. (2017) dalam buku "*A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*" yang dikutip kembali oleh Sarstedt et al. (2021), menyatakan bahwa model struktural (*Inner Model*) merupakan bagian model evaluasi SEM-PLS yang menggambarkan hubungan kausal (sifat dan kekuatan) antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun parameter utama yang digunakan untuk mengevaluasi inner model adalah :

1. *Coefficient of Determination (R-squared, R^2)*

Mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terkait. Nilai *Coefficient of Determination* yang disarankan adalah sebesar 0.75 dikatakan kuat, 0.50 dikatakan sedang, dan 0.25 dikatakan lemah.

2. *Effect Size (F^2)*

Mengukur seberapa besar efek praktis dari suatu variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *Effect Size* yang disarankan adalah sebesar 0.02 berarti lemah, 0.15 berarti sedang, dan 0.35 berarti kuat.

3.6.4 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam analisis PLS-SEM merupakan prosedur untuk menentukan apakah suatu hubungan atau *path coefficient* dalam model struktural memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi signifikansi dan arah hubungan antar konstruk dalam model struktural dan menilai apakah hipotesis penelitian didukung oleh data empiris. Prosedur yang digunakan adalah *Bootstrapping*. *Bootstrapping* membuat banyak sub-sampel dari data asli untuk mengestimasi distribusi *sampling* dari parameter model sehingga menghasilkan nilai T-statistik atau *P-value* dari *Bootstrapping* yang digunakan untuk menilai signifikansi *path coefficients* (Hair et al., 2021). Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% ($p\text{-value} < 0.05$) dan nilai kritis t-tabel yang digunakan adalah 1.96. Jika t-hitung yang diperoleh dari analisis data lebih besar dari 1.96 (dalam nilai mutlak), maka hubungan atau pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

3.6.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh individual atau parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritis pada tabel distribusi t, atau jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil daripada nilai kritis pada tabel distribusi t, atau jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_1) akan ditolak. Dalam situasi ini, dapat disimpulkan

bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Derajat kebebasan (df) dalam uji-t dihitung menggunakan rumus $df = n - 1$, di mana n merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai t -hitung dengan nilai kritis pada tabel distribusi t , atau antara nilai probabilitas (p -value) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebelumnya.